

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Potensi kayu kelapa di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kekayaan alam cukup besar, salah satunya adalah hutan yang cukup luas. Namun eksploitasi yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya atau-pun untuk perdagangan kayu tidak diimbangi dengan pelestarian hutan itu sendiri. Sebagai dampaknya, terjadi kerusakan alam yang sangat besar dan memerlukan waktu lama untuk memperbaikinya. Untuk menanggulangi hal tersebut, perlu adanya alternatif bahan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kayu bagi masyarakat. Di Indonesia, kelapa merupakan salah satu hasil perkebunan terbesar di dunia. Indonesia memiliki luas perkebunan kelapa kurang lebih 3.8 juta ha yang terdiri dari 96 persen merupakan perkebunan rakyat, 2 persen merupakan perkebunan yang dikelola pemerintah, dan 2 persen di kelola perusahaan swasta (Dewan Kelapa Indonesia 2009). Kelapa merupakan suatu komoditi yang seluruh bagiannya dapat dimanfaatkan mulai dari buah, daun dan batangnya.

Di Indonesia sendiri terdapat 50 persen perkebunan kelapa yang perlu peremajaan karena sudah berumur lebih dari 50 tahun (Hakimsmart, 2012), sehingga tidak menghasilkan buah lagi, namun kurangnya pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan batang kelapa untuk bahan bangunan, para pemilik perkebunan takut untuk melakukan peremajaan pada perkebunannya. Para pemilik perkebunan merasa tidak memiliki penghasilan saat menunggu pohon kelapa yang baru menghasilkan buah, dan dengan peremajaan perkebunannya akan menghasilkan limbah kayu kelapa yang akan menjadi sarang serangga. Kurang dimanfaatkan-nya kayu kelapa oleh masyarakat juga disebabkan karena masyarakat menganggap kayu kelapa mudah melintir atau-pun pecah serat, sehingga masyarakat kesulitan dalam mengolah kayu kelapa.

Perkebunan kelapa di Indonesia tersebar di seluruh pulau, perkebunan kelapa terbesar terdapat di Sulawesi seluas 1,2 juta ha dan Jawa seluas 0,92 juta ha (Dewan Kelapa Indonesia 2009). Untuk kebutuhan kayu di pulau Jawa sebagian besar merupakan hasil hutan pulau Kalimantan sehingga memerlukan biaya yang tinggi untuk pengiriman kayu tersebut (Rachim, 2010). Semakin tingginya eksploitasi hutan yang menyebabkan kayu hutan semakin langka menyebabkan semakin mahal pula harga kayu hutan dari Kalimantan. Pulau Jawa sebagai salah satu pulau dengan kawasan perkebunan kelapa terluas ke-2 di Indonesia dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk menggunakan batang kelapa sebagai bahan pengganti kayu hutan yang semakin jarang dan mahal.

Kayu kelapa memiliki kekuatan yang tidak kalah dengan kayu hutan yang ada, sehingga dapat dimanfaatkan untuk bahan bangunan. Kayu kelapa dapat dimanfaatkan untuk konstruksi bangunan, mulai dari konstruksi ringan seperti kusen pintu dan jendela sampai dengan konstruksi berat (Rachim, 2010). Kayu kelapa juga memiliki serat-serat fiber yang unik, sehingga memiliki estetika yang cukup tinggi. Kayu kelapa merupakan kayu yang harganya murah dibandingkan dengan harga kayu hutan, seperti jati, sengon, meranti dan lainnya, sehingga dapat terjangkau oleh segala lapisan masyarakat (Rachim, 2010). Pemanfaatan kayu kelapa tersebut dapat menarik perhatian para konsumen pengguna kayu. Kayu kelapa dapat diolah untuk berbagai macam bahan bangunan, seperti untuk elemen fasad bangunan, elemen struktur bangunan, elemen arsitektural, dan dapat dimanfaatkan untuk bahan mebel yang dapat bernilai ekonomis yang tinggi.

Pemanfaatan kayu kelapa di masyarakat masih sangat terbatas pada konstruksi ringan, seperti gazebo, kolom-kolom praktis, dan untuk bahan baku mebel. Kayu kelapa dapat digunakan untuk berbagai macam konstruksi, mulai dari konstruksi struktural bangunan seperti kolom, balok-balok hubungan, dan rangka atap, kayu kelapa juga dapat digunakan untuk bahan konstruksi selubung bangunan bagian dalam atau-pun bagian luar, seperti dinding luar, dinding pembatas, plafon, lantai, dan elemen bangunan lainnya. Pemanfaatan konstruksi kayu kelapa di beberapa daerah sudah mulai

berkembang, seperti pada bangunan hotel Novotel di Lombok yang menggunakan kayu kelapa sebagai salah satu material bangunannya. Pada hotel Novotel material kayu kelapa diaplikasikan pada berbagai elemen struktural bangunan, seperti kolom, rangka atap, dan arsitektural bangunan, seperti elemen dinding.

Hal tersebut dapat menjadi potensi untuk sumber bahan bangunan baru untuk pengganti kebutuhan kayu di masyarakat sehingga tidak mengeksploitasi hutan di Indonesia. Dengan harga kayu kelapa yang lebih murah dibandingkan kayu hutan yang memiliki kekuatan hampir sama, masyarakat dapat membuat bangunan dengan biaya yang lebih ekonomis.

Kabupaten Malang memiliki luas perkebunan kelapa 14443 ha yang banyak berada di kawasan pesisir pantai selatan Kabupaten Malang (statistik perkebunan 2009-2011). Dengan potensi tersebut kabupaten malang dapat memanfaatkannya untuk pembangunan di kawasan pantai. Sesuai dengan RTRW Kabupaten Malang tahun 2007 untuk pengembangan kawasan pantai selatan sebagai kawasan pariwisata, potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembangunan sarana-prasarana penunjang pariwisata di kawasan pesisir pantai selatan Kabupaten Malang.

### **1.1.2 Rencana pengembangan pariwisata dan industri Kabupaten Malang**

Pada kawasan Kabupaten Malang, khususnya daerah Kecamatan Sumbermanjingwetan potensi yang ada adalah industri perikanan dan pariwisata, karena berada di kawasan pesisir pantai yang berhubungan langsung dengan Samudera Hindia yang kaya akan ikan. Potensi pariwisata yang ada pada kawasan Kecamatan Sumbermanjingwetan ini sebagian besar merupakan wisata pantai, karena sebagian besar kawasan ini berada di pesisir pantai.

Dalam rencana SSWP kawasan Kecamatan Sumbermanjing wetan salah satu kegiatan yang diutamakan adalah pengembangan sektor pariwisata. Peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke objek-objek wisata di Kabupaten Malang juga menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan sektor pariwisata, sehingga pemerintah Kabupaten Malang harus meningkatkan fasilitas-fasilitas wisata untuk menarik para wisatawan asing ataupun domestik.

Kabupaten Malang memiliki banyak kawasan pantai yang berada di pesisir pantai selatan pulau Jawa yang berada di Samudra Hindia. pada kawasan pantai tersebut memiliki berbagai potensi alam yang cukup melimpah seperti batuan karang, pohon jati, pohon kelapa dan potensi lainnya. Sesuai dengan dicanangkannya Kabupaten Malang sebagai “Bumi Agro-Wisata” oleh Bupati Malang H. Rendra Kresna dalam sambutan pada acara pembukaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Malang tahun 2011-2015, salah satu perhatian Pemerintah Kabupaten Malang adalah pantai Goa Cina yang merupakan salah satu pantai yang berada di kawasan pantai selatan Kabupaten Malang.

Pantai Goa Cina yang terletak di antara pantai Bajul Mati dan pantai Sendang Biru di Laut selatan ini mempunyai pesona seperti pantai di Pulau Komodo yang sudah dikenal di dunia. Pantai Goa Cina merupakan pantai indah dengan ombak kecil yang terletak di Samudera Indonesia yang terkenal ganas, dengan demikian akan terlihat sangat berbeda dengan pantai-pantai yang berada di Laut Selatan di Kabupaten Malang lainnya, namun sayangnya fasilitas-fasilitas penunjang di kawasan pantai Goa Cina ini kurang memadai. Untuk menunjang pengembangan sektor pariwisata juga perlu adanya pembangunan fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat memadai kegiatan para wisatawan yang mengunjungi kawasan pantai tersebut, salah satu fasilitas yang dibutuhkan adalah sarana akomodasi. Di Kabupaten Malang sendiri khususna di Kecamatan Sumbermanjing Wetan hanya beberapa sarana akomodasi yang telah disediakan, yang berada di kawasan pantai Sendang Biru, berupa losmen-losmen yang kurang menunjang kegiatan para wisatawan dan pada kawasan pantai Sendang biru pengembangannya lebih ke arah industri dan pelabuhan.

Untuk pengembangan fungsional sesuai dalam RTRW Kabupaten Malang 2011-2015 seperti pariwisata, pelabuhan, hankam, permukiman harus memperhatikan kaidah lingkungan dan ekosistem pesisir, yaitu kawasan perlindungan setempat sepanjang pantai dilakukan dengan mempertahankan ekosistem pantai: hutan mangrove, terumbu karang, rumput laut dan estuaria, sehingga pembangunan di kawasan tersebut harus ramah lingkungan sehinga tidak merusak ekosistem yang ada.

### 1.1.3 Sarana untuk mengakomodasi wisatawan pantai.

Salah satu tempat wisata yang menjadi perhatian pemerintah untuk dikembangkan, karena potensi alami pantainya masih terjaga adalah pantai Goa Cina, maka penentuan lokasi kawasan pesisir pantai ini sangat berpotensi untuk pengembangan sarana akomodasi untuk mengakomodasi kegiatan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan pesisir pantai Selatan Kabupaten Malang karena letaknya yang cukup dekat dengan pariwisata pantai lainnya karena berada di antara pantai Tamban, Sendang Biru, Bajul Mati, dan pantai Balekanbang. Pengembangan sarana akomodasi di kawasan pantai ini sangat diperlukan untuk menunjang aktifitas wisatawan yang datang, terkait dengan meningkatnya kunjungan wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kawasan pesisir pantai selatan Kabupaten Malang, namun tidak adanya sarana akomodasi yang dapat mengakomodasi kegiatan para wisawan. Sehingga kurangnya minat wisatawan untuk kembali berkunjung.

Sarana akomodasi yang sesuai dengan kawasan ini adalah sebuah resort yang menyediakan berbagai fasilitas yang dapat mengakomodasi kegiatan para wisatawan, tidak hanya sebagai tempat untuk menginap saja. Sehingga dapat membuat para wisatawan nyaman berada di kawasan tersebut. Resort menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Pada umumnya resort tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari. Resort sendiri berfungsi sebagai tempat untuk berlibur dari kepenatan kehidupan di perkotaan.

Dari fungsi resort sebagai tempat relaksasi yang membutuhkan suasana alam, maka bangunan resort dapat di buat dengan menyesuaikan bangunan dengan keadaan alam sekitar dan tidak mengeksploitasi alam, sehingga dapat mengesankan bahwa para wisatawan berada di kawasan alam yang alami. Dengan demikian untuk perancangan Resort dapat memanfaatkan potensi yang ada di kawasan pantai tersebut sehingga terjadi keselarasan dengan lingkungan yang ada.

Potensi lokal merupakan sumber daya yang ada di sekitar kawasan tersebut dapat berupa keadaan keindahan alam, sumber daya alam, kebudayaan masyarakat, serta berbagai potensi yang ada di sekitar kawasan tersebut. Pada kawasan pantai Goa Cina memiliki potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan sarana publik berupa resort. Salah satu potensi lokal yang cukup melimpah yaitu pohon kelapa yang dapat dimanfaatkan untuk bahan konstruksi bangunan resort.

Pemanfaatan kayu kelapa sebagai elemen konstruksi pada resort tersebut dapat membuat kesan alami pada resort, karena pada kawasan pantai sangat banyak tumbuh tanaman kelapa yang dapat dimanfaatkan, tanpa harus mengeksploitasi hutan. Dengan demikian penggunaan material kayu kelapa dapat menjadi identitas pada resort itu sendiri, karena pohon kelapa paling banyak tumbuh di kawasan pesisir pantai. Selain menimbulkan kesan alami penggunaan material kayu kelapa dapat menekan biaya pembangunan, karena harga kayu kelapa yang lebih murah dibandingkan kayu hutan yang memiliki kelas kekuatan sama, serta keunikan motif serat pada kayu kelapa yang terdiri dari serat-serat fiber dapat menambah nilai estetika pada bangunan.

Perlu adanya studi tentang bagaimana penerapan konstruksi kayu kelapa pada bangunan resort pantai Goa Cina, untuk mengetahui berbagai macam pemanfaatan kayu kelapa untuk bahan konstruksi bangunan tanpa menghilangkan nilai estetika, sehingga potensi lokal (kayu kelapa) pada kawasan pantai Goa Cina dapat dimanfaatkan dengan baik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan isu, potensi dan fakta empirik yang ada, maka terdapat poin-poin yang dapat diidentifikasi. Identifikasi tersebut, sebagai berikut:

1. Mengingat Pemerintah Kabupaten Malang memprioritaskan pengembangan kawasan Kecamatan Sumbermanjingwetan ke arah sektor industri dan pariwisata maka diperlukan sarana-sarana industry dan pariwisata yang dapat mengakomodasi hal tersebut, seperti pabrik dan sarana akomodasi untuk wisatawan.
2. Kurangnya pembangunan sarana untuk menunjang pariwisata di kawasan Kecamatan Subermanjing Wetan.

3. Pemanfaatan hasil perkebunan kelapa secara maksimal dapat menjadi potensi bahan bangunan baru untuk pengganti kayu hutan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan material kayu kelapa pada konstruksi bangunan dalam perancangan resort di pantai Goa Cina?

### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka poin dari batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Objek yang akan di desain adalah resort pantai dengan penerapan material kayu kelapa.
2. Perancangan resort pantai di kawasan pantai Goa Cina Kecamatan Sumbermanjing Wetan.
3. Ruang lingkup eksplorasi penerapan konstruksi kayu kelapa pada resort di pantai Goa Cina.

### **1.5 Tujuan**

- Memanfaatkan potensi lokal (kayu kelapa) untuk konstruksi bangunan publik (resort pantai).
- Memanfaatkan limbah perkebunan kelapa, berupa bayang kayu kelapa untuk bahan konstruksi.
- Mengurangi penggunaan material kayu rimba untuk konstruksi bangunan.

### **1.6 Manfaat**

Beberapa Manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan resort ini antara lain, sebagai berikut:

1. Memberikan masukan dasar mengenai rancangan sebuah sarana atau fasilitas yang dapat mengakomodasi seluruh kegiatan berkaitan dengan wisata pantai secara fungsional.
2. Memberikan masukan dasar terkait dengan rancangan resort yang mampu menciptakan suatu identitas wisata khas pesisir pantai Kabupaten Malang dan objek yang diwadahi di dalamnya.

- Memberikan masukan dasar mengenai eksplorasi kayu kelapa menjadi material struktur bangunan sebagai wujud ekspresi yang dihadirkan pada konstruksi bangunan resort pantai.

### 1.7 Kerangka Pemikiran



Diagram 1.1. Kerangka pemikiran